

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mengubah kehidupan manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial serta mampu menjadikan diri pribadi yang baik dan bertanggung jawab sehingga bermanfaat, mampu berkarya dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat.

Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen strategi kepala sekolah dan sumber daya manusia. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan adalah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya seorang kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi guru agar dapat mengupayakan peningkatan pendidikan. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensinya, dan mengikut sertakan seluruh tenaga pendidik dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah

Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya memenuhi syarat tertentu. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang

pejabat yang professional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari sudut pandang manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan pendidikan yang direfleksikan oleh kepala sekolah seyogyanya meliputi kepedulian terhadap usaha peningkatan mutu pendidikan. Dalam hubungan ini mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan satuan pendidikan baik teknis maupun pengolahan yang professional yang akan mendukung proses kegiatan belajar atau program pendidikan yang lainnya yang menjadi tujuan pendidikan.

Begitu pula kepala sekolah yang memimpin dalam lembaga Pendidikan yang berlatar belakang pendidikan Islam juga harus mempunyai kepedulian terhadap usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Selain itu juga harus bersikap profesional dalam mengelola lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Disisi lain pemimpin adalah penguasa yang berhak atas segala keputusan, tetapi juga memikul amanah yang sangat berat. Tugas seorang pemimpin salah satunya adalah membawa perbaikan dalam yang dipimpinnya

Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan sumber daya manusia dimana dalam era globalisasi ini sangat membutuhkan manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan SDM yang berkualitas.

Hal yang paling utama untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah

komponen-komponen dalam pendidikan. Komponen pendidikan tersebut meliputi landasan, tujuan, kurikulum, kompetensi, dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Tetapi berbagai komponen yang terdapat di dalam pendidikan ini sering kali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Selain itu diperparah oleh tidak tersedianya tenaga pendidik Islam yang profesional, yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai ilmu yang diajarkannya secara baik dan benar, juga harus mampu mengajarkannya secara efektif dan efisien kepada peserta didik. Akibat hal tersebut mutu pendidikan Islam kurang menggembirakan.

Permasalahan tersebut harus segera diatasi oleh lembaga pendidikan agar tidak menghambat peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah harus berperan aktif dalam memperbaiki mutu pendidikan. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus mampu mengelola lembaga pendidikan dengan optimal sehingga hasil dari pengelolaan tidak mengecewakan dan dapat memberi perbaikan pada mutu pendidikan.

Sekolah yang bermasalah hanya bisa ditingkatkan dengan adanya pemimpin yang berpengaruh di sekolah tersebut. Pemimpin yang efektif menetapkan arah dan mempengaruhi anggota organisasi untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawab utama ini dengan memberikan dukungan individu dan memberikan tantangan kepada guru untuk meninjau kembali praktik mengajarnya.

Untuk membawa perubahan lembaga pendidikan diperlukannya sebuah kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai tujuan dari organisasi, oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu merancang langkah-langkah strategis dalam mengelola lembaga pendidikan. Strategi kepemimpinan adalah kunci sukses dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan adanya kepemimpinan yang tepat akan mendapatkan hasil yang maksimal. Strategi kepemimpinan adalah langkah awal seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam memimpin. Strategi kepemimpinan yang tepat akan menghasilkan perubahan kualitas pendidikan.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, Kepala Sekolah harus mampu membaca kecenderungan masyarakat ke depan. Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat maka Kepala Sekolah merancang strategi baru terkait dengan penjaminan mutu pendidikan. Jadi dengan mengetahui kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan mampu memberikan jawaban terkait apa yang diperoleh anaknya ketika memasukkan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Jika lembaga pendidikan tersebut mampu membuktikan output yang berkualitas dari lulusan lembaga pendidikan. Maka masyarakat akan sendirinya memasukkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tersebut. Keyakinan dari masyarakat akan membawa dampak positif untuk citra lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan tidak lagi bersaing dalam tataran kemegahan gedung semata. Tetapi lembaga pendidikan kini mampu bersaing dalam jaminan mutu yang dijanjikan. Janji yang ditawarkan pada masyarakat harus mampu diwujudkan oleh pihak lembaga pendidikan. Tentunya

dengan kepemimpinan Kepala Sekolah yang bisa mempengaruhi kinerja anggotanya, baik guru dan karyawan lembaga pendidikan. Sehingga optimalisasi kinerja akan membawa keberhasilan peserta didik pada puncak prestasi.

Tetapi ada beberapa problematika yang terjadi dalam penyelenggara pendidikan yang berdampak pada mutu pendidikan. Permasalahan dalam hal ini, diantaranya adalah sumber daya pendidikan yang belum andal untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya pendidikan, baik tenaga pengajar, anggaran, sarana dan prasarana, manajemen pendidikan termasuk kepemimpinan pendidikan dan yang lainnya yang masih dianggap lemah dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik dalam mewujudkan keimanan, kecerdasan maupun akhlak mulia dikalangan para peserta didik dan guru. Oleh karena itu, perlu diadakan penataan ulang mengenai penyelenggaraan pendidikan. Penataan ulang penyelenggaraan pendidikan harus berpedoman pada kebijakan-kebijakan pemerintah.

Kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang telah dibuat oleh pemerintah diantaranya dituangkan dalam UUD 1945, Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru, Permendikbud No. 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah dan masih banyak lagi kebijakan-kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk pengembangan pendidikan. Kebijakan-kebijakan tersebut sangat penting adanya sebagai dasar untuk melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah. Namun perlu

disadari bahwa keberhasilan dalam mencapai mutu pendidikan, kuncinya tetap ada di sekolah. Selengkap apapun ketentuan pemerintah untuk mengembangkan pendidikan, tetapi tanpa adanya pelaksanaan program-program pendidikan di tingkat sekolah maka kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi kurang berarti bagi perkembangan pendidikan. Oleh karena itu, sebagai kelanjutan dan merupakan kebijakan operasional yang sangat penting adalah adanya pelaksanaan yang baik di tingkat sekolah. Hal ini pun tentunya berkaitan dengan kebijakan Sekolah yang merupakan hasil kesepakatan bersama semua stakeholders pendidikan di lingkungan sekolah yang berkenaan dengan tata aturan dalam melaksanakan proses pembelajaran maupun segala hal yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya.

Mutu pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun pendidikan dasar dan menengah. Saat ini mutu pendidikan di Indonesia semakin rendah, dikarenakan semakin banyaknya penduduk Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan yang tinggi, tetapi tidak diimbangi oleh keadaan negara Indonesia. Penyebab mutu pendidikan di Indonesia rendah : (1) Kurangnya sarana untuk belajar, walau pemerintah sudah memberikan sarana untuk belajar, tetapi masih banyak daerah- daerah terpencil yang belum diberi sarana belajar. Sehingga mutu pendidikan di daerah tersebut rendah, (2) Aturan-aturan yang sangat ketat, banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang menerapkan aturan-aturan yang sangat ketat, sehingga peserta didik merasa tertekan, (3) Pengajaran hanya terpaku pada satu buku, kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia sistem

pengajaran hanya terpaku pada satu buku, sehingga wawasan peserta didik hanya pada buku satu itu saja, (4) Cara pembelajaran yang monoton, guru-guru banyak yang melakukan pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan peserta didik sangat bosan, (5) Budaya menyontek, budaya menyontek sangat berkembang pesat di kalangan peserta didik, terutama saat ujian dan ulangan. Dari mencontek itu dapat menurunkan mutu pendidikan, karena peserta didik hanya ingin mendapat nilai yang tinggi tetapi tidak mau berusaha dengan cara belajar, (6) Kedisiplinan yang kurang, peserta didik zaman sekarang sangat meremehkan kedisiplinan, tidak patuh pada peraturan yang ada, (7) Guru yang tidak menanamkan diskusi, Guru hanya berceramah terus yang membuat peserta didik menjadi bosan, dan jarang mengajak siswa untuk berdiskusi. Sehingga peserta didik tidak terlalu memperhatikan dan ngobrol sendiri, dan (8) Kemiskinan/ketidak mampuan orang tua untuk membiayai anaknya, banyak peserta didik di Indonesia yang ingin bersekolah untuk maju. Tetapi karena ketidak mampuan orang tua banyak peserta didik yang berprestasi tidak bersekolah dan hanya membantu orang tua untuk mencari uang. Itulah yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia rendah. Upaya ataupun cara peningkatan mutu pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, peserta didik harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan peserta didik jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia, dan peran guru yang profesional dan kompeten. Karena peran guru yang profesional dan kompeten itu sangatlah penting dalam meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia.

Dengan kata lain untuk memperoleh pendidikan yang bermutu diperlukan manajemen strategi kepala sekolah dan sumber daya guru. Hal ini penting sekali karena jika di sekolah tidak ada unsur ketenagaan yang bermutu sangat berat untuk dapat mencapai pendidikan yang bermutu.

Sekolah Dasar Negeri Patuguran I merupakan salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Pasuruan yang berada di Kecamatan Rejoso. Sekolah Dasar Negeri Patuguran I terletak di Jl. Raya Patuguran No. 24 Desa Patuguran Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan, tempatnya strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor. Masyarakat sekitar merasa bangga apabila anaknya bersekolah di Sekolah Dasar Negeri Patuguran I, karena yang diterima untuk bersekolah di SDN Patuguran I tidak sembarang peserta didik, tetapi harus peserta didik yang mampu menjadi generasi yang berkepribadian luhur (berakhlak mulia), cerdas, kreatif, trampil dan berwawasan luas serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Negeri Patuguran I sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan yang berkepribadian luhur.

Sekolah Dasar Negeri Patuguran I berdiri pada tahun 1952 yang mempunyai visi “Unggul dalam prestasi berdasarkan ilmu pengetahuan, berwawasan lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa”. Sedangkan misi SDN Patuguran I adalah : (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sesuai potensi yang dimiliki, (2) Menumbuhkan kebanggaan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, (3) Mendorong dan

membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, (4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, (5) Mewujudkan partisipasi warga sekolah dan orang tua peserta didik agar berpartisipasi dalam mensukseskan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, aman, dan nyaman dan (6) Menjunjung tinggi nilai agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

Dalam Mewujudkan visi UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I tersebut tentunya ada peran Kepala Sekolah dan Sumber Daya Guru yang profesional sebagai penunjang yang mampu menyelenggarakan pendidikan secara utuh dan menyeluruh serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN Patuguran I. Kepala UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I yaitu Ibu Hanifah, S.Pd menyatakan bahwa:

“Saat ini SDN Patuguran I memiliki 18 guru serta UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I merekrut guru dengan pendidikan minimal Sarjana atau S1. Dankami berharap SDN Patuguran I dapat menjaring semua guru untuk bisa lolos sertifikasi sehingga bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan tujuan dari dilaksanakannya Pendidikan Profesi Guru”

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah dan mutu guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I semakin meningkat walaupun masih ada beberapa guru yang perlu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya. Semakin meningkatnya mutu guru ini diharapkan mampu membawa SDN Patuguran I bersinergi meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam

meningkatkan mutu pendidikan yang ada di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I tersebut. Seperti halnya yang disebutkan pada Bab VI Pasal 15 Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang tugas pokok kepala sekolah adalah:

- 1) Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala Sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan di luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di selain Lembaga induk melaksanakan beban kerja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Peneliti memilih sekolah ini dikarenakan : (1) Peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, (2) Kurangnya sarana dan prasarana yang belum mendukung adanya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Patuguran I Kabupaten Pasuruan”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
2. Bagaimana Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
3. Bagaimana Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?
4. Bagaimana Kepala Sekolah dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu pendidikan
2. Mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi kepribadian guru untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi sosial guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah dalam pengembangan

kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan

1.4. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian baik secara teoritis maupun praktis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori ilmu pengembangan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat dijadikan bekal pengalaman dalam meningkatkan kualitas ilmu serta dapat di aplikasikan di masyarakat.
- b. Bagi lembaga pendidikan khususnya di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I yaitu sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I dalam meningkatkan kompetensi guru sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik.
- c. Bagi instansi, Kampus pascasarjana UNIGRES Gresik penelitian ini diharapkan memberikan literature perpustakaan UNIGRES dan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pendidikan.

1.5. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian.

Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan orang lain, definisi istilah pada judul tesis ini adalah sebagai berikut:

1) Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah sesuatu yang dirancang atau disusun untuk menentukan arah bagi sebuah lembaga pendidikan atau perusahaan dalam mencapai tujuan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat menerima pelajaran".

Jadi strategi kepala sekolah adalah rencana yang telah dirumuskan oleh seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk menjalankan tugas serta memberikan motivasi dan dorongan kepada anggotanya untuk bekerjasama dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi Kepala Sekolah adalah segala upaya atau rencana yang cermat yang akan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Patuguran I.

2) Kompetensi Guru

Kompetensi adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dituntut mempunyai beberapa

kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

3) Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dapat diartikan hasil usaha dari lembaga pendidikan yang mampu memberikan kepuasan pelayanan bagi masyarakat sehingga mampu merubah masyarakat ke arah yang lebih baik.

- ### 4) Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru
- Untuk Definisi secara keseluruhan dari judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I adalah upaya atau rencana yang cermat yang akan dan sedang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik di UPT Satuan Pendidikan SDN Patuguran I.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, menjelaskan pengetahuan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari

pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: paparan data dan temuan penelitian, ditambah dengan hasil wawancara dengan narasumber, serta dokumen yang ada.

Bab Kelima, berisi tentang pembahasan dan analisa dari hasil temuan dengan menekankan pada aspek yang menjadi focus penelitian tesis ini.

Bab Keenam, merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan peneliti.